

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Maka dari itu perusahaan dihadapkan dengan perlunya pengambilan keputusan keuangan yang tepat, yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Perusahaan juga dituntut untuk mampu menjaga ketersediaan dana guna menunjang kegiatan operasionalnya dalam rangka melakukan pengembangan, investasi dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Apabila struktur modal dari perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Dengan kata lain struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dengan ekuitas. Besarnya stuktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan pendanaan eksternal berasal dari penggunaan utang atau penerbitan saham (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Penggunaan dana internal berupa laba ditahan bisa terbilang sangat baik, namun apabila laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan terbilang kecil, maka perusahaan juga tidak hanya dapat mengandalkan laba ditahan saja, maka dari itu harus menggunakan dana eksternal berupa utang. Walaupun penggunaan dana eksternal berupa utang yang dilakukan perusahaan akan sangat berisiko, namun dengan penggunaan utang maka akan menimbulkan biaya bunga yang akan mampu mengurangi pajak yang ditanggung oleh perusahaan maka akan menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu manajer perusahaan terutama manajer keuangan perlu menyusun struktur modal dengan cermat dan tepat agar tidak menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi perusahaan. Karena setiap sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda, maka perusahaan perlu memperhatikan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Struktur modal merupakan suatu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan mengenai struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang juga akan memengaruhi nilai suatu perusahaan (Putri, 2012) dalam (Deviani dan Sudjarni, 2018). Pada umumnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan

(Nadzirah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER). Pemakaian proksi dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran. Semakin besar DER, semakin besar pula proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan, karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. Semakin rendah DER, semakin rendah pula proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin rendah pula jumlah kewajibannya. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Hartati, 2013).

Pentingnya masalah penentuan stuktur modal bagi suatu perusahaan, membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Menurut (Brighman dan Houston 2011, 118) dalam (Deviani dan Sudjani, 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi stuktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. (Alipour, Mohammadi dan Derakhshan, 2015)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal diantaranya ukuran dari perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan. Dari beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal tersebut, peneliti memilih variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dimana ketiga variabel tersebut merupakan variabel yang memengaruhi struktur modal.

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Brighman dan Houston 2011, 89) dalam (Deviani dan Sudjani, 2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan pendanaan berupa utang dalam jumlah yang relatif rendah. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan dominan lebih banyak menggunakan dana internal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda serta tidak konsisten. Hasil penelitian dari (Septiani dan Suaryana, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Tijow, Sabijono dan

Tirayoh, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap stuktur modal perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014). Berdasarkan *pecking order theory*, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan utang. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka stuktur modal menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk kewajiban yang bersifat jangka pendek yang berdampak pada stuktur modal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Hasil penelitian dari (Eviani, 2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap stuktur modal, sedangkan hasil peneltian lain yang dilakukan oleh (Septiani dan Suaryana, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap stuktur modal.

Pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah total penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan berdampak pada struktur modal, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan menggunakan utang untuk menghindari

risiko ketidakpastian bisnis (Brigham dan Houston 2011, 189) dalam (Deviani dan Sudjarni, 2018). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang lebih banyak dan pernyataan tersebut sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan akan menggunakan dana internal berupa laba ditahan sebelum memutuskan menggunakan pendanaan eksternal sehingga akan berdampak pada struktur modal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan (Eviani, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Widayanti, Triaryati dan Abundanti, 2016), menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2018 dengan kriteria tertentu. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham dan memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi. Penulis tertarik untuk meneliti indeks LQ 45 dikarenakan perusahaan yang tergabung banyak menjadi sorotan terutama pihak investor untuk berinvestasi dan memiliki tingkat likuiditas dan

kepercayaan pasar yang baik sehingga dapat digunakan untuk mewakili pasar saham.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten terkait struktur modal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan memengaruhi tingkat struktur modal perusahaan yang akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.
2. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka stuktur modal menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk kewajiban yang bersifat jangka pendek yang berdampak pada stuktur modal.

3. Pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah total penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Apabila pertumbuhan suatu perusahaannya semakin tinggi maka akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung menahan menggunakan utang untuk menghindari risiko gagal bayar.
4. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan maka manajer diharuskan untuk dapat menjaga ketersediaan dana guna menunjang kegiatan operasional, melakukan investasi dan untuk melakukan kegiatan lainnya sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang tepat terkait struktur modal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan permasalahan dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018.
2. Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER)
3. Profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).
4. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR).
5. Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan *sales growth* (SG), yaitu dapat dihitung dari selisih antara penjualan periode saat ini dikurang penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap stuktur modal.
2. Menguji pengaruh likuditas terhadap stuktur modal.
3. Menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap stuktur modal.
4. Menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembaca khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan alternatif pendanaan, serta sebagai masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

c. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi penelitian serta mempermudah dalam memahaminya, maka penulis menyajikan sistematika penelitian yang terbagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BABI IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deksripsi data hasil penelitian, variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.